

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹ Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh kualitas produk dan *perceived value* terhadap keputusan menabung dengan *religious behavior* sebagai variabel moderator.
2. Pendekatan Penelitian
Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.²

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilakukan di masyarakat khususnya pada nasabah KSPPS BMT Yaummi Maziyah Assa'adah Jekulo. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelitian secara langsung.

¹Rosady Roslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

²Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 47.

2. Waktu Penelitian
Secara umum waktu penelitian dilakukan selama proses pembuatan skripsi dari tahap pra *survey* hingga dilaksanakan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang ada pada karakteristik tertentu dari sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi akan memberikan gambaran tentang berbagai informasi tentang jumlah yang banyak dan luasnya daerah serta variasi yang banyak pada kajian yang akan kita pelajari. Dengan kata lain, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis.³ Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji, yang mempengaruhi keputusan anggota simpanan KSPPS BMT Yaummi Maziyah Assa'adah Jekulo. Populasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah anggota KSPPS BMT Yaummi Maziyah Assa'adah dengan kriteria telah memiliki tabungan (produk simpanan) yang ada di daerah Jekulo, dengan jumlah populasi tahun 2019 sebesar 5.912 anggota.

2. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi, yang dikutip dalam bukunya Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, sampel adalah sebagian subyek atau obyek yang diselidiki dari keseluruhan subyek atau obyek penelitian. Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal.⁴ Apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya bisa diberlakukan untuk populasi (generalisasi). Oleh sebab itu sampel yang diambil dari populasi harus

³Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 24.

⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 107.

betul-betul yang representatif (mewakili). Bila sampel tidak representatif maka hasilnya tidak bisa dipertanggung jawabkan.⁵

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan cara *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶ Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan klasifikasi atau strata yang ada dalam populasi.⁷

Adapun teknik untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus sebagai berikut :⁸

$$s = \frac{P}{(P \cdot e^2) + 1}$$

di mana:

s : Sampel

P : Populasi

e : Error atau tingkat kesalahan yang diyakini

$$s = \frac{p}{(P \cdot e^2) + 1}$$

$$s = \frac{5912}{(5912 \cdot 0,1^2) + 1}$$

$$s = \frac{5912}{2712}$$

$$s = \frac{59,12 + 1}{5912}$$

$$s = \frac{60,12}{5912}$$

$$s = 98,33$$

⁵ Eri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 25.

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 111.

⁷ Eri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 26.

⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 120.

Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi. Oleh karena itu, peneliti membulatkan sampel menjadi 99 responden.

D. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Identifikasi variabel merupakan salah satu tahapan yang penting untuk mengenal variabel yang sedang diteliti untuk memahami hubungan dan makna variabel-variabel yang sedang diteliti.⁹ Identifikasi variabel yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kualitas produk (X_1) dan *perceived value* (X_2).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah keputusan menabung (Y).

3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel bebas kedua yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk menentukan apakah kehadirannya berpengaruh terhadap hubungan antara variabel bebas pertama dan variabel terkait. Variabel moderator merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk mengetahui apakah variabel tersebut

⁹Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 26.

mengubah hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderator adalah *religious behavior* (Z).¹⁰

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep yang dapat diamati atau dapat diobservasi merupakan hal yang sangat penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain, selain peneliti sendiri untuk dilaksanakan, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti sendiri untuk dilaksanakan, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.¹¹

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Keputusan Menabung (Y)	Keputusan menabung adalah memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling menguntungkan dari beberapa alternatif yang lain. ¹²	1. Pengenalan kebutuhan 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku pasca pembelian	<i>Likert</i>
2	Kualitas Produk (X1)	Kualitas produk merupakan karakteristik produk yang akan bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan	1. Kinerja (<i>performance</i>) 2. Keistimewaan produk (<i>features</i>) 3. Reliabilitas (<i>reliability</i>)	<i>Likert</i>

¹⁰Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 54-55.

¹¹Eri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 129.

¹²Siti Wasiah, *Pengaruh Kualitas Produk dan Promosi*, 8-9

		kebutuhan pelanggan ¹³	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kesesuaian (<i>conformance</i>) 5. Ketahanan (<i>durability</i>) 6. Kemampuan pelayanan (<i>serviceability</i>) 7. Estetika (<i>aesthetics</i>) 8. Kualitas yang dirasakan (<i>perceived quality</i>) 	
3	<i>Perceived Value (X2)</i>	<i>Perceived Value</i> merupakan selisih antara penilaian pelanggan prospektif atas semua manfaat dan biaya dari suatu penawaran. ¹⁴	<ol style="list-style-type: none"> a. <i>Quality Value</i> b. <i>Value of Money</i> c. <i>Emotional Value</i> d. <i>Social Value</i> e. <i>Islamic Physical Attributes</i> f. <i>Islamic Nonphysical Attributes</i> 	<i>Likert</i>
4	<i>Religious Behavior (Z)</i>	Religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif, dan perilaku agama sebagai unsur konatif. Jadi aspek keberagamaannya merupakan integrasi dari pengetahuan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan atau akidah Islam 2. Peribadatan (praktek agama) atau syariah 3. Pengamalan atau akhlak 4. Pengetahuan atau ilmu 5. Pengalaman 	<i>Likert</i>

¹³Rambat, *Manajemen Pemasaran Jasa*, 214-215.

¹⁴Laily Maknin Zubaedah, "Analisis Pengaruh *Customer Perceived Value* Pada Keputusan dan Kesetiaan Nasabah Bank BRI Syariah Wahid Hasim," *Jurnal Sekretari* 4, no. 1 (2017): 1, diakses pada tanggal 11 Februari, 2020,

		perasaan, dan perilaku keagamaan dalam diri manusia. ¹⁵		
--	--	--	--	--

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data diolah dan dianalisis, maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian untuk mengetahui kesungguhan para responden dalam menjawab pertanyaan. Pengujian tersebut adalah pengujian validitas (*test of validity*) dan pengujian reliabilitas (*test of reliability*). Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat, maka keabsahan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh alat ukur variabel yang akan diteliti. Untuk itu dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus Korelasi *Pearson* (Korelasi *Product Moment*). Sebuah

¹⁵Sandy, dkk., *Pengaruh Religiusitas*, 110.

instrumen dikatakan valid jika r tabel lebih besar dari 0,05.¹⁶

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Suatu alat ukur dapat disebut reliabel jika mempunyai nilai $Cronbach\ Alpha \geq 0,6$ dan sebaliknya jika mempunyai nilai $Cronbach\ Alpha > 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.¹⁷

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Asumsi klasik harus terpenuhi karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bisa dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada salah satu syarat yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear*

¹⁶Rochmat, *Analisis Statistik Ekonomi*, 65.

¹⁷Rochmat, *Analisis Statistik Ekonomi*, 79.

Unbiased Estimator).¹⁸ Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual (pengganggu) yang dihasilkan dari terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut terdistribusi normal. Selain metode grafik, uji normalitas juga bisa menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data terdistribusi secara normal. Tingkat kesalahan (α) yang digunakan adalah maksimal sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan ketentuan, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$,

¹⁸Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi* (Ponorogo: WADE Group, 2016), 107.

maka data tidak terdistribusi secara normal.¹⁹

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi dengan lebih dari satu variabel independen dimana terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur besar korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.²⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau sama, maka disebut homokedastisitas. Regresi yang baik seharusnya terjadi homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi).²¹ Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan yaitu:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu

¹⁹Rochmat, *Analisis Statistik Ekonomi*, 108.

²⁰Rochmat, *Analisis Statistik Ekonomi*, 116.

²¹Rochmat, *Analisis Statistik Ekonomi*, 125.

yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi pada salah satu variabel independen lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.²²

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena berbagai cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Penelitian data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.²³ Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuannya. Berikut ini akan diuraikan cara pengumpulan data sebagai berikut:

a. *Survey* Lapangan

Survey lapangan yaitu untuk memperoleh data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data, dimana peneliti bertanya jawab dengan responden menggunakan angket (daftar pertanyaan). Kuesioner lebih populer dalam penelitian

²²Rochmat, *Analisis Statistik Ekonomi*, 131.

²³Eri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 25.

dibandingkan dari jenis instrumen yang lain karena dengan menggunakan cara ini dapat dikumpulkan informasi atau data yang lebih banyak dalam waktu yang relatif singkat serta biaya yang lebih rendah. Tujuan penggunaan kuesioner dalam penelitian yaitu memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian dan mengumpulkan informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi. Dalam menyusun kuesioner haruslah berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun atau dari pertanyaan penelitian. Selain itu juga perlu diperhatikan faktor efisiensi dan mempertimbangkan biaya dan waktu serta teknik menganalisisnya.²⁴

Menurut Kinnear yang telah dikutip oleh Husein Umar dan dikutip kembali oleh Muhammad, skala *likert* ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik.²⁵ Model skala *likert* menggunakan lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:²⁶

Tabel 3.2
Skala Likert

Kategori	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

²⁴Eri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 39.

²⁵Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Pendekatan Kuantitatif)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 154.

²⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarian dengan program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 45.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu data yang diperoleh melalui jurnal ilmiah, buku, serta sumber lain yang berkaitan erat dengan topik yang pada akhirnya diangkat untuk dijadikan landasan teori dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut pendekatan analisis data yang akan digunakan, penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif. Di mana penulis akan berusaha menekankan analisisnya pada data-data yang diolah dengan metode statistik kemudian hasilnya akan disajikan secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan, kemudian data hasil pengolahan statistik akan dijabarkan secara deskriptif. Analisis data akan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Analisis ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Pada dasarnya teknik ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan.²⁷ Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya

²⁷Rochmat, *Analisis Statistik Ekonomi*, 161.

mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a_1 + b_1X_1 + b_4X_3 + b_5X_1X_3 + e_1$$

$$Y = a_2 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_6X_2X_3 + e_2$$

Jika variabel X_3 atau Z merupakan variabel *moderating*, maka koefisien b_5 dan b_6 harus signifikan pada α (tingkat signifikansi yang ditentukan).²⁸

3. Uji Statistik

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t dilakukan dengan melihat besarnya variabel t hitung atau dengan melihat tingkat signifikansinya. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima namun apabila jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 memiliki rentang antara 0 dan 1. Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun apabila jika $R^2 = 1$ berarti ada kecocokan sempurna. Dapat disimpulkan semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) semakin baik garis regresi yang terbentuk untuk menjelaskan dependen.²⁹

²⁸Lie Liana, "Pengaruh MRA dengan SPSS untuk Mengetahui Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen," *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* 14, no. 2 (2009): 93-94, diakses pada tanggal 6 Februari, 2019, <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/ftil/article/view/95>

²⁹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), 97-98

c. Uji f

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji f dilakukan dengan melihat besarnya variabel f hitung atau dengan melihat tingkat signifikansinya. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima namun apabila jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.³⁰



³⁰Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, 99-100.